



Implementasi Program Penanaman Pohon Sebagai Usaha Konservasi Di Bantaran Tanggul Sungai Dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir Kabupaten Subang

Anisa Tiara Fitri¹, Sheila Maharani² Nugraha Syahrul F³,

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: : anisatiarafitri375@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sheillamahar@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ngrhsf53@gmail.com

Abstrak

Permasalahan tanah longsor maupun abrasi di sekitar bantaran sungai seringkali menjadi masalah serius yang memengaruhi lingkungan dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Permasalahan ini juga cenderung bersifat kompleks dan memerlukan pendekatan holistik dalam penanganannya. Seperti halnya di Dusun Margajaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang terdapat permasalahan terutama dalam bidang lingkungan yang masih belum dituntaskan. Hal ini melibatkan upaya pencegahan, penanggulangan darurat, dan pembangunan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Tujuan pengabdian ini yaitu sebagai usaha konservasi lingkungan dan pencegahan abrasi/erosi melalui program penanaman pohon dibantaran tanggul sungai. Metode yang digunakan adalah memperoleh dari alur rangkaian siklus-siklus KKN Sisdamas yang terdapat didalam petunjuk teknis pelaksanaan. Adapun hasil dari kegiatan ini bersama dengan masyarakat diantaranya meliputi : Pertama, pengadaan rembuk warga yang didalamnya melibatkan pertukaran pendapat, gagasan, atau pandangan antara dua atau lebih individu atau kelompok. Kedua, pembentukan program kerja bagi masyarakat, ketiga, pencarian bibit pohon dan keempat pengadaan kegiatan penanaman pohon.

Kata Kunci: KKN sisdamas, bantaran tanggul sungai, masyarakat

Abstract

The problem of landslides and abrasion around river banks is often a serious problem that affects the environment and the people living nearby. This problem also tends to be complex and requires a holistic approach in handling. As is the case in Margajaya Hamlet, Ciasem District, Subang Regency, there are problems, especially in the environmental sector, that have not yet been resolved. This involves prevention efforts, emergency management and sustainable development to maintain environmental sustainability and the welfare of the people living in the area. The purpose of this service is as an environmental conservation effort and prevention of abrasion/erosion through a tree planting program along river embankments. The method used is to obtain from the flow of a series of Sisdamas KKN cycles contained in the technical implementation instructions. The results of this activity together with the community include: First, holding community consultations which involve the exchange of opinions, ideas or views between two or more individuals or groups. Second, establishing a work program for the community, third, searching for tree seedlings and fourth, providing tree planting activities.

Keywords: KKN sisdamas, river embankment, community

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Merujuk pada istilah bantaran sungai berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 38 Tahun 2011 tentang sungai merupakan ruang antara tepi palung sungai dan kaki tanggul sebelah dalam yang terletak dikiri dan/atau kanan palung sungai. Bantaran sungai kerap kali dijadikan objek vital oleh masyarakat menengah ke bawah untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Berkaitan dengan itu ,dusun Margajaya Desa Ciasem Hilir memiliki beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat setempat seperti misalnya dalam bidang aspek lingkungan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya berkaitan tentang kondisi area lahan bantaran tanggul sungai yang telah mengalami pengikisan tanah/erosi. Bahkan permukaan tanggul sudah tipis dan sejajar dengan pemukiman. Erosi tanah adalah kejadian pengikisan lapisan tanah (umumnya yang terletak di permukaan lahan) oleh biang erosi (air hujan) yang melibatkan dua proses berurutan yang terpisah, yaitu pemecahan tanah yang diikuti oleh pengangkutan bahan-bahan tanah terpecah dan pengendapannya (Purwowidodo, 1986).

Setelah diidentifikasi langsung nyatanya terdapat permasalahan lain yang ditemukan seperti banyaknya sampah yang ada disekitar sungai diakibatkan pembuangan sampah yang pada gilirannya dapat memperburuk erosi dan seringnya tanggul pada sungai jebol apabila hujan turun dengan intensitas yang besar. Jebolnya tanggul ini menyebabkan air sungai mengalir pada sawah para penduduk. Selain itu, keadaan sungai yang berada ditempat lebih tinggi daripada sawah dapat menyebabkan air meluap ke sawah.

Kondisi semakin diperparah dengan adanya kiriman banjir dari bendungan ci macan dan bendungan cijengkol.sukmandi yang dimana sumber air nya berasal dari jati luhur.Tentu hal ini menimbulkan sejumlah dampak kerugian bagi masyarakat yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang,Erosi dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, hilangnya lahan pertanian, kerusakan infrastruktur, dan bahkan potensi ancaman bagi pemukiman manusia.

Beberapa penyebab erosi terjadi disekitar area lahan bantaran tanggul sungai,yaitu diakibatkan :

1. Kurangnya pendidikan lingkungan : dapat ditinjau dari masyarakat setempat mungkin kurang memperoleh edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan praktik-praktik berkelanjutan.Hal ini dapat menjadi bentuk pemicu latar belakang munculnya rasa ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar.
2. Pengelolaan Sampah yang Tidak Tepat: Masalah pengelolaan sampah dapat berdampak negatif pada lingkungan,dikarenakan pemilihan tempat pembuangan akhir yang tidak sesuai atau kurangnya kesadaran untuk mendaur ulang dan mengurangi sampah dapat menjadi masalah serius.
3. Kurangnya Vegetasi: Vegetasi seperti tanaman dan akar tumbuhan dapat memegang tanah dengan kuat dan mencegah erosi. Kurangnya vegetasi di sekitar tanggul sungai dapat meningkatkan risiko erosi.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan ini, diperlukan kerjasama dan bantuan dari pemerintah, sebagaimana yang tertuang dalam pasal No.37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya dijabarkan oleh Perda Provinsi Jawa Barat No.20 tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Peraturan tersebut menjelaskan bagaimana pengelolaan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang seharusnya dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam menjaga dan memelihara DAS (Hukum, Hukum, Bandung, Oktoviani, & Ruhaeni, 2014).

Akan tetapi sampai saat ini peraturan tersebut belum dilaksanakan secara optimal oleh pemerintah, karena belum adanya respon balik mengenai tindak lanjut permasalahan erosi disekitar bantaran tanggul sungai didusun Margajaya. Padahal sebelumnya perangkat dusun setempat telah mengajukan dan melaporkan permasalahan tersebut kepada Bupati dan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) yang bertugas untuk mengawasi, mengatur, dan mengelola penggunaan air, serta melindungi lingkungan sungai dan ekosistem terkait.

Dalam kondisi seperti inilah diperlukan adanya koordinasi terkait keterpaduan, keserasian dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monitoring serta evaluasi DAS yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Prinsip yang perlu ada ketika menjalankan kelembagaan dalam pengelolaan DAS diantaranya pertama, eksternalitas yaitu kemampuan melihat dampak masalah terhadap lingkungan yang ada disekitar DAS. Kedua, akuntabilitas yaitu bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan pengelolaan, konservasi dan pengembangan terhadap DAS. Ketiga, yaitu efisiensi yaitu memiliki daya guna tertinggi dalam pengelolaan. Keempat, aksesibilitas yaitu kedekatan dengan lembaga, masyarakat atau lokasi terdekat. Kelima, efektivitas yaitu lembaga yang memiliki hasil guna tertinggi.

Peranan masyarakat juga sebenarnya dibutuhkan untuk ikut serta aktif meminimalisir adanya kemungkinan kondisi bantaran tanggul sungai agar tidak terjadi erosi kembali. Terdapat salah satu upaya yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi kebijakan dengan melibatkan unsur masyarakat setempat. Maka dari itu, program penanaman pohon dihadirkan oleh kami kepada masyarakat sebagai salah satu solusi

usaha konservasi erosi yang dimana kita bekerja sama dengan sejumlah perwakilan masyarakat.

Dalam pengelolaan tanggul bantaran sungai, penting untuk mempertimbangkan potensi risiko dan kerugian ini serta melakukan perawatan dan pemeliharaan yang tepat guna untuk meminimalkan potensi kerugian. Selain itu, strategi mitigasi risiko seperti peningkatan peringatan dini banjir dan perencanaan tata ruang yang bijaksana juga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari tanggul bantaran sungai.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini berbasis Kuliah Kerja Nyata Sisdamas. KKN Sisdamas adalah sebuah model pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model ini merupakan sebuah bentuk pengabdian berbasis pemberdayaan yang melibatkan kerja sama antara fasilitator yang berasal dari kampus UIN Sunan Gunung Djati dan masyarakat. Model dikembangkan sebagai kerangka kerja pelaksanaan KKN dalam menilai situasi dan kondisi masyarakat serta membangun rencana kerja. (Wahyu, 2016).

Metode pengabdian ini menggunakan serangkaian langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang dibuat oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang didalamnya meliputi siklus I hingga IV. Langkah pertama yang dilakukan dengan cara mengadakan rembuk warga sebagai upaya proses pengamatan dan pengumpulan informasi tentang suatu permasalahan atau situasi yang tengah dihadapi oleh masyarakat di Desa Ciasem Hilir. Permasalahan/kendala ataupun potensi diperoleh berdasarkan pendekatan diskusi bersama perangkat desa, tokoh dan organisasi lingkungan setempat. Kemudian tahap selanjutnya pengumpulan data lewat observasi partisipatif dan terbuka selama pelaksanaan KKN Sisdamas berjalan.

Metode observasi partisipatif adalah pendekatan penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang

sedang diamati, biasanya dengan tujuan untuk memahami lebih dalam konteks atau fenomena yang diteliti (Rahardjo, 2011).

James Spradley menjelaskan bahwa memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau konteks yang diamati. Mereka dapat merasakan dan merasakan pengalaman yang sedang diamati, yang memungkinkan mereka untuk mengumpulkan data yang lebih kontekstual. Metode ini memberikan penekanan pada perspektif subyek atau partisipan yang diamati. Ini membantu dalam memahami pandangan dan pengalaman mereka secara lebih baik, sehingga mencegah penelitian menjadi terlalu objektif dan jauh dari realitas yang dialami oleh individu tersebut.

Observasi partisipatif sering dianggap sebagai metode penelitian yang relevan dan memiliki aplikabilitas tinggi dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan tertentu. Hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih mudah diterapkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan praktis.

Kemudian Menurut Creswell (2015) mengartikan bahwa observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa observasi terbuka yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau situasi tanpa campur tangan atau pengaruh yang signifikan dari peneliti.

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab dan motivasi dengan penuh pembawaan terhadap masyarakat desa. Dengan digunakannya metode deskriptif khususnya pada peserta masyarakat Desa Ciasem Hilir.

Seluruh peserta KKN dengan rasa semangat dan aktif untuk menyiapkan program kerja guna disosialisasikan kepada masyarakat desa, dan disambut dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan ini. Karena, di Desa Ciasem Hilir ini minim sekali pepohonan sehingga pada saat hujan di takutkan akan terjadi bencana banjir. Penyelenggaraan program selanjutnya telah dirancang sesuai dengan jadwal kegiatan selama kurun waktu satu bulan. Program yang telah diimplemetasikan kemudian akan dievaluasi. Hal ini diharapkan agar seluruh peserta KKN mampu untuk

menilai dan mengukur sejauh mana suatu program tersebut berlangsung, apakah kegiatan ini telah mencapai tujuannya atau belum.

Adanya evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan masalah dalam suatu program atau proses yang didalamnya dapat dijadikan kedalam capaian penilaian. Karena itulah keberhasilan program kerja KKN dapat terwujud melalui proses perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas serta sebisa mungkin meminimalisir apa saja kekurangan yang dimiliki.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tidak mampu terlaksananya suatu program apabila tidak memiliki perencanaan yang matang dan tata Kelola yang baik, dan pada akhirnya tetap didahului dari sebuah awal perencanaan yang baik dan terstruktur. Hal ini dilakukan melalui proses observasi dan analisis kondisi yang terjadi. Perencanaan yang dijelaskan ini harus bersifat partisipatif yang didalamnya termasuk ke dalam suatu pendekatan proses perencanaan dengan melibatkan berbagai unsur pihak yang memiliki kepentingan atau stakeholder. Keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut menjadi unsur fundamental yang kemudian harus diprioritaskan terutama bagi kelompok sasaran yang didalamnya mampu dijadikan sebagai bentuk identifikasi permasalahan yang diimplementasikan bersama masyarakat yang terlibat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penanaman, kita terlebih dahulu melakukan observasi lokasi disekitar area bantaran tanggul sungai dengan bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi sejauh mana kerusakan yang telah terjadi pada tanggul sungai dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Ini mencakup mengukur dimensi kerusakan, mengidentifikasi daerah yang paling terkena dampak, dan menilai tingkat keparahannya. Setelah dianalisis, terdapat sejumlah penyebab masalah ini, meliputi : hujan deras, banjir, aliran sungai yang kuat, pergerakan tanah, erosi, atau faktor manusia seperti konstruksi yang tidak tepat.



Gambar 1. Erosi tanah disekitar area bantaran tanggul sungai

Erosi tanah di sekitar area bantaran tanggul sungai adalah masalah umum yang dapat memiliki dampak serius pada lingkungan, infrastruktur, dan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Erosi tanah terjadi ketika tanah di sekitar sungai eroded (tererosi) akibat arus air sungai yang kuat, curah hujan yang tinggi, atau faktor lainnya. Erosi ini dapat menyebabkan banyak masalah, termasuk ancaman terhadap tanggul sungai yang dapat merusak atau melemahkan tanggul sungai yang seharusnya melindungi daerah sekitarnya dari banjir. Ini dapat mengakibatkan kerusakan pada infrastruktur dan bahkan mengancam keselamatan warga.

Terlihat tumpukan sampah yang terletak di sekitar bantaran tanggul sungai tersebut dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap erosi tanah dan lingkungan sekitarnya. Tumpukan sampah yang terletak di dekat bantaran sungai dapat mengganggu aliran air dan pola aliran sungai. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan erosi tanah di sekitar bantaran sungai karena air dapat menggerus dan membawa tanah yang longsor ke dalam sungai. (Julianto & Prasetyo, 2019)

Selain itu, erosi dapat menghilangkan lapisan atas tanah subur, mengurangi produktivitas lahan pertanian di sekitarnya serta merusak ekosistem sungai, termasuk habitat hewan dan tanaman yang hidup di sekitar sungai. Hal ini dapat memengaruhi keanekaragaman hayati lokal. Dengan tindakan yang tepat, kita dapat mengurangi dampak negatif tumpukan sampah di sekitar bantaran sungai terhadap erosi tanah dan menjaga lingkungan sungai. (Rachman & Dariah, 2007).

Pemantauan teratur terhadap sungai dan bantaran tanggul serta melakukan perawatan yang diperlukan sangat penting untuk dilaksanakan demi mencegah erosi yang lebih lanjut. Maka dari itu, kami mengupayakan langkah konservasi terhadap bantaran sungai. Konservasi erosi di bantaran sungai adalah upaya untuk mencegah atau mengurangi erosi tanah dan pengikisan di sekitar sungai.

Salah satu metode konservasi erosi yang akan kami terapkan di bantaran sungai yaitu dengan cara perambatan vegetasi yang didalamnya memiliki makna sebagai kegiatan menanam vegetasi yang kuat akar di sekitar bantaran sungai agar dapat membantu mengurangi erosi. Tanaman seperti rumput, semak, dan pohon akan menjaga tanah tetap stabil dengan akar yang menjalar dan menahan tanah. Karena itulah kami melaksanakan konservasi erosi melalui kegiatan penanaman pohon yang diawali dengan pemilihan bibit pohon untuk ditanam di sekitar area bantaran tanggul sungai.

Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, kita melakukan pemilihan bibit pohon yang dimana pemilihan bibit pohon merupakan langkah penting dalam pelaksanaan kegiatan penanaman pohon atau kegiatan penghijauan. Pemilihan bibit yang baik akan berdampak positif pada pertumbuhan dan keberhasilan pohon-pohon yang ditanam. Dengan menggunakan kendaraan milik salah satu warga desa, kita berangkat ke LH Subang Kota guna memilih bibit pohon untuk di tanam di tanggul Desa Ciasem Hilir Dusun Margajaya.

Sesampainya di sana kita disambut oleh petugas setempat, yang mengarahkan kita untuk langsung ke tempat penyimpanan bibit-bibit. Dan pada akhirnya kami memilih bibit pohon mahoni, jenjing, dan pornis dengan jumlah kurang lebih 300 pohon bibit yang kami bawa. Keputusan ini bukan tanpa alasan, dikarenakan ketiga bibit pohon ini memiliki fungsi untuk membantu melindungi ekosistem karena akar-akarnya yang kuat dapat mencegah erosi tanah dan menjaga kualitas tanah, dan memperbaiki kondisi lahan.



Gambar 1. Pengambilan Bibit Pohon



Gambar 2. Foto Bersama petugas setempat dalam pelaksanaan pemilihan bibit pohon



Gambar 3 Bibit pohon bibit pohon mahoni, jenjing, dan pornis

Penting untuk mencatat bahwa pemilihan jenis pohon yang tepat dan tata cara penanamannya harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan tujuan tanggul erosi. Penelitian dan perencanaan yang matang sangat diperlukan agar penanaman pohon dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi erosi tanggul dan menjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Penanaman pohon memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi erosi tanggul atau tanah. Erosi adalah proses hilangnya lapisan tanah secara bertahap akibat erosi air atau angin. Penanaman pohon penting dalam mengatasi erosi tanggul, dilatarbelakangi beberapa hal salah satunya karena akar pohon memiliki kemampuan untuk menahan dan mengikat partikel tanah. Ketika akar-akar ini tumbuh dan berkembang di sekitar tanggul, selain itu juga mampu membantu menjaga stabilitas tanah dan mencegahnya tererosi oleh air atau angin.

Disamping itu, pohon-pohon yang ditanam di sekitar tanggul erosi juga dapat mengurangi kecepatan aliran permukaan air hujan. Hal ini membantu mencegah pembentukan aliran air yang kuat yang dapat merusak lapisan tanah.

Setelah melakukan pemilihan bibit, kita bersama dengan kang Dede Yusuf yaitu salah satu warga setempat melakukan penanaman pohon di bantaran sungai dan persawahan Dusun Margajaya-Desa Ciasem Hilir. Penanaman dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16.05 hingga menjelang Maghrib. Menanam bibit pohon adalah tindakan yang baik untuk lingkungan.

Sebelum menanam kami harus memastikan untuk memilih lokasi yang cocok, tanah yang subur, dan iklim yang sesuai untuk jenis pohon yang ditanam. Setelah itu mempersiapkan lubang tanam yang cukup besar, dan pastikan bibit pohon ditanam dengan benar agar akar dapat tumbuh dengan baik. Dan yang terpenting jangan lupa untuk merawat bibit pohon tersebut dengan penyiraman yang cukup dan perlindungan dari hama atau penyakit.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Pada siklus 1 ini yang dilakukan adalah sosialisasi warga yang bertempat di rumah Bapak Wakil Kepala Desa Ciasem yang di hadiri oleh banyaknya masyarakat disana.

Disosialisasi awal kami menjelaskan betapa penting nya menjaga lingkungan untuk tetap sehat dan terjaga dari bencana alam, maka selanjutnya kami menyuarakan ide penanaman pohon di tanggul bantaran sungai untuk bisa mencegah bencana banjir apa bila terjadi hujan atau pun banjir kiriman dari dataran yang lebih tinggi. Masyarakat desa Ciasem Hilir sangat mengapresiasi program yang kami bawa guna menjadikan pula desa Ciasem Hilir aman dan tetap indah.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat.

Selanjutnya kami laksanakan siklus kedua dengan melihat potensi apa yang ada di dusun margajaya tersebut dan permasalahan apa yang belum bisa dipecahkan disana, dan yang dapat kami simpulkan adalah terdapat beberapa potensi yang bisa di gali disana seperti lahan yang luas namun kosong juga adanya permasalahan terjadinya banjir, maka dari itu kami langsung terfikirkan untuk menanam beratus ratus pohon untuk di tanam di lahan kosong tersebut.

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Pada siklus ketiga kami merancang beberapa tahapan yang akan kami lakukan bersama masyarakat dusun margajaya yang nantinya insyaallah terus berjalan sesuai dengan apa yang kami harapkan. pertama kami merencanakan membawa bibit pohon di LH Subang Kota tentunya dengan bibit pilihan dengan berjumlah kurang lebih 300 bibi pohon.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Dan sampailah kami pada siklus terakhir yaitu pelaksanaan penanaman 300 pohon di dusun margajaya. Kami ajak seluruh masyarakat dusun margajaya untuk hadir dan menyaksikan kegiatan penanaman pohon ini sebagai simbolis program yang kami berikan kepada dusun margajaya, setelah terkumpul seluruhnya kami mulai melakukan persiapan penanaman pohon itu dengan membagikan bibit bibit kepada masyarakat untuk bersamaan menanam pohon dan sangat luar biasa masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini karena menurut salah satu warga kegiatan ini sangat membawa dampa positif terhadap tanggul bantaran sungai untuk mencegah terjadinya bencana banjir, sesampainya di tahap terakhir yaitu menyiram seluruh bibit bibit yang telah kami tanam tersebut dengan air yang ada di sekitar.

E. PENUTUP

Laporan Penulis atau dokumentasi kerja nyata penulis yang ditugaskan mengabdikan di dusun Margajaya desa Ciasem Hilir, khususnya pada program penanaman bibit pohon yang mana kegiatan ini menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Tidak semua orang memiliki inisiatif, kerelaan, dan kesadaran dalam diri sendiri untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui tindakan sederhana ini kami mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dan meningkatkan kesadaran dalam diri masing-masing akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Kitalah yang tinggal di lingkungan, kita juga yang bertanggung jawab untuk merawat lingkungan. Semoga dengan adanya penanaman pohon ini bisa mengurangi akibat banjir di dusun margajaya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Kecamatan Ciasem Hilir yang telah menerima dengan hangat ke tiga kelompok KKN dari UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, juga terimakasih kepada perangkat dusun Margajaya terutama kepada kepala dusun yang telah sigap memberi arahan di setiap kegiatan yang kami lakukan, selanjutnya terimakasih kepada IRMA dan IRM selaku para remaja yang telah mampu membantu kami dalam pengumpulan informasi informasi terkait permasalahan yang terjadi di dusun margajaya, terimakasih juga ibu Dewi Mayaningsih S.H, M.H selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu mensupport kami untuk terus semangat dalam menjalankan KKN ini, dan akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada kelompok tercinta yaitu kelompok 326 yang mampu bekerja sama di setiap hal apapun yang juga telah mampu melaksanakan KKN selama 40 hari dengan penuh perjuangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Wahyu, R. (2016). Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. Al-Khidmat.

Rahardjo, M. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Repository UIN Malang.

Hukum, P. I., Hukum, F., Bandung, U. I., Oktoviani, N., & Ruhaeni, N. (2014). *The Implementation of Watershed Management (DAS) of Cimanuk in Garut Under the Government Regulation 37 Number of 2012 on Watershed Management Jo the Regulation of the Province of West Java Number No . 20 of 2014 Regarding the Management of Watershed Implementasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk Di Kabupaten Garut Berdasarkan Peraturan Pemerintah No . 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jo Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No . 20 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai berdasarkan PP No . 37 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jo. (20), 194–201.*

Julianto, A.-, & Prasetyo, I. (2019). Pengelolaan Lahan Bantaran Sungai Bedog Berbasis Komunitas Karang Taruna Guna Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *ECOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.24843/ejes.2019.v13.i01.p01>

Rachman, A., & Dariah, A. (2007). Permodelan Dalam Perencanaan Konservasi Tanah dan Air. *Bunga Rampai Konservasi Tanah Dan Air*, (March), 28–34.